

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang sekaligus menjadi ibukota dari provinsi tersebut. Pada awalnya kota Bandung sekitarnya secara tradisional merupakan kawasan pertanian, namun seiring dengan laju urbanisasi menjadikan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan serta kemudian berkembang menjadi kawasan industri dan bisnis, sesuai dengan transformasi ekonomi kota umumnya. Sektor perdagangan dan jasa saat ini memainkan peranan penting akan pertumbuhan ekonomi kota ini disamping terus berkembangnya sektor industri.

Pemanfaatan teknologi informasi pada sektor industri pariwisata Kota Bandung semakin berkembang dengan adanya website yang mendukung sarana informasi untuk para wisatawan, Namun dalam perkembangannya sampai saat ini, sistem informasi yang masih belum terintegrasi masih sangat menyulitkan para wisatawan untuk mencari informasi tentang Kota Bandung itu sendiri. Para wisatawan masih harus mencari informasi tentang pariwisata Kota Bandung dengan mengunjungi beberapa website, sehingga waktu yang diperlukan cukup lama hingga wisatawan dapat memutuskan tujuan wisatanya. Belum lagi data yang ada masih harus dipahami karena perbedaan format data pada setiap website yang ada, sehingga itu pun menjadi salah satu faktor penghambat.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006: 5) yang menerangkan bahwa "*penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat*". Dimana setiap permasalahan yang ada dianalisis secara teori sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan.

Pendekatan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang mana telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009:9) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan "*metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.*"

Dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) yang dikutip Levent Altinay dan Alexandros Paraskevas (2008:168) bahwa "*Qualitative studies aim to describe and explain a patterns of relationships and interactions*", dalam terjemahan berarti *penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan interaksi diantara faktor-faktor yang ada*. Karena permasalahan yang ditemukan pada penelitian bersifat kompleks dan dinamis yang mana melibatkan lebih dari dua faktor, maka peneliti mengambil metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif.

C. Pengambilan Contoh (Sampling)

Untuk teknik sampling (contoh) peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga tertentu yang dianggap tahu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang/data yang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data Sugiyono, (2008 : 215 - 219). Narasumber yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian adalah: Dinas Pariwisata Kota Bandung dan beberapa website yang menyediakan informasi pariwisata tentang Kota Bandung.

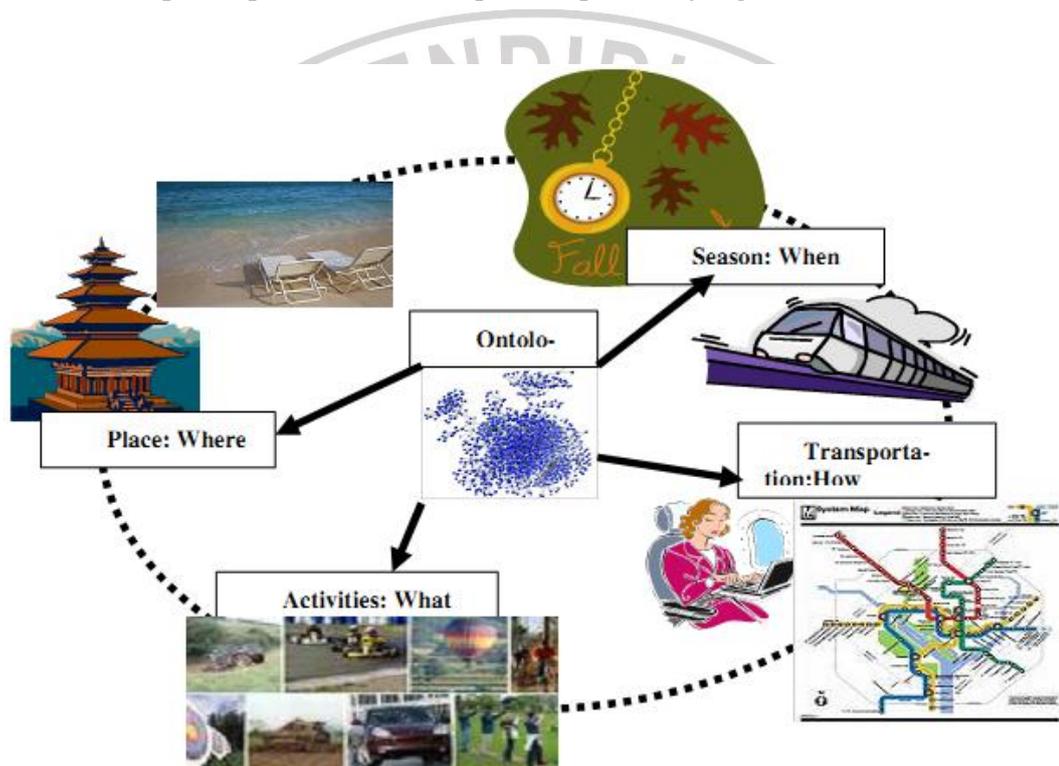
Adapun untuk klasifikasi website pariwisata yang ada di Kota Bandung peneliti menggunakan *framework* dari Woodroof dan Kesper (1998), yaitu dengan mengelompokan website pariwisata berdasarkan penyedia layanan dan berdasarkan tipe layanan.

D. Perancangan Struktur Semantik

1. Ontologi

Sebuah ontologi merupakan sesuatu yang formal, yang menjelaskan secara eksplisit sebuah konsep untuk saling berbagi pada domain. Dimana konsep tersebut berupa hal abstrak yang memiliki nilai di dunia nyata.

Ontologi pada dasarnya berfungsi sebagai alat perekayasa pengetahuan, yaitu membakukan suatu pengetahuan pada suatu sistem dalam bentuk tertentu sehingga dapat dimanfaatkan secara terpadu oleh sistem yang lain. Pada dasarnya ontologi masih dalam tahap pengembangan sehingga pengertian, konsep, dan definisi dan penerapan belum mencapai kesepakatan yang baku.



Gambar 3.1 Ontologi E-Tourism

Mengacu pada Cardoso (2005) ontologi dari E-Tourism dapat dijelaskan dengan menjawab empat pertanyaan, yaitu :

- a. Apa (What), merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang didefinisikan berupa kegiatan wisata.

- b. Dimana (Where), merupakan dimana suatu kegiatan wisata itu dilakukan yang pada penelitian ini adalah Kota Bandung.
- c. Kapan (When), merupakan waktu berlangsungnya kegiatan pariwisata dilakukan. Dalam hal ini berkaitan dengan availability dari beberapa komponen seperti akomodasi maupun kegiatan wisata yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu seperti acara budaya.
- d. Bagaimana (How), merupakan sarana dan prasarana untuk para wisatawan yang datang berupa transportasi maupun akomodasi.

2. OWL (Web Ontologi Language)

Web Ontologi Language (OWL) adalah suatu bahasa yang dapat digunakan oleh aplikasi-aplikasi yang bukan sekedar menampilkan informasi tersebut pada manusia, melainkan juga yang perlu memproses isi informasi ini. Dengan menggunakan OWL, kita dapat menambah vocabulary tambahan disamping semantiks formal yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan ontologi. Pembuatan OWL dengan menggunakan Protégé 4.1 berdasarkan komponen utama dari sebuah OWL, yaitu:

- a. Class, merupakan konsep utama dari sebuah ontologi yang akan dibuat dan dapat menjelaskan tentang konsep ontologi itu sendiri sehingga dapat mendeskripsikan sebuah ontologi yang akan dibuat.
- b. Properties, merupakan fungsi yang ditambahkan untuk menghubungkan Class yang telah dibuat, agar terintegrasi dan dapat dimengerti oleh user maupun sistem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, maka diperlukan alat bantu penelitian yang digunakan. Adapun alat yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah :

1) Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian website yang ada di Kota Bandung yaitu berupa hardware (Notebook), dan software yang menunjang untuk penelitian, yaitu: Operating Sistem dan Browser Mozilla Firefox.

2) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke Dinas Pariwisata Kota Bandung. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai situs pariwisata yang ada di Kota Bandung baik itu milik pemerintah maupun swasta yang akan diteliti.

3) Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Bandung.

4) Tinjauan pustaka baik melalui internet maupun buku-buku referensi

Melalui teknik ini, peneliti mendapatkan konsep-konsep yang relevan sesuai dengan obyek yang diteliti.